



**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN  
PERHATIAN ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V  
SDN GUGUS PUTRA SERANG 2  
WONOSEGORO BOYOLALI**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**UNNES**  
Oleh  
**Ellyna Nur Rohmah**

**1401413128**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Wonosegoro Boyolali”,

Nama : Ellyna Nur Rohmah

NIM : 1401413128

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

Semarang, 9 Mei 2017

Pembimbing Utama,



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

NIP.195806191987022001

Pembimbing Pendamping,



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.

NIP.196004191983021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Semarang



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP.196008201987031003

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Wonorego Boyolali”,

Nama : Ellyna Nur Rohmah

NIM : 1401413128

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program PGSD FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 29 Mei 2017.



Semarang, 30 Mei 2017

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

Penguji,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd

NIP. 196203121988032001

Pembimbing Utama,

Dra. Arini Estastuti, M.Pd.

NIP. 195806191987022001

Pembimbing Pendamping,

Dr. Drs. Alj. Sunarso, M.Pd.

NIP. 196004191983021001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Penandatanganan dibawah ini:

Nama : Ellyna Nur Rohmah  
NIM : 1401413128  
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Wonosegoro Boyolai

menyatakan bahwa hal – hal yang ditulis dalam skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Mei 2017

Peneliti,



Ellyna Nur Rohmah

UNN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG NIM: 1401413128

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

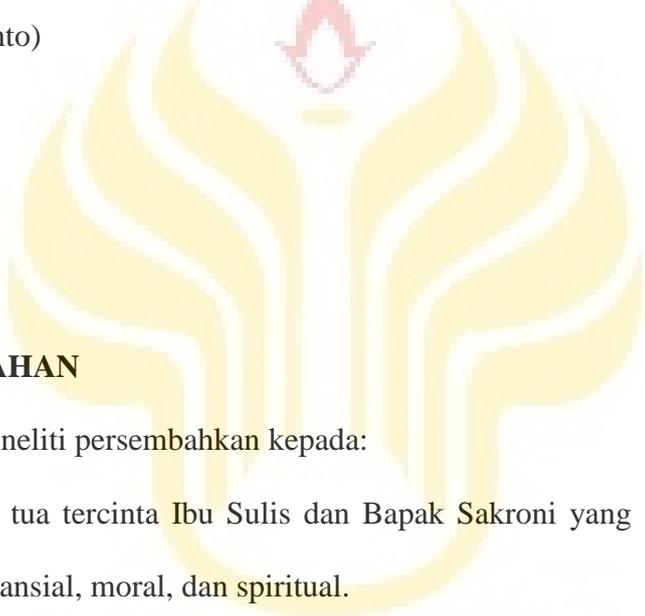
### **MOTO**

1. Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah. (Kahlil Gibran)
2. Anak-anak lebih membutuhkan contoh daripada kritik. (Joseph Joubert)
3. Anak terlahir ke dunia dengan kebutuhan untuk disayangi tanpa kekerasan, bawaan hidup ini jangan sekalipun didustakan. (widodo judarwanto)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ibu Sulis dan Bapak Sakroni yang selalu memberikan dukungan finansial, moral, dan spiritual.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Rohmah, Ellyna Nur.** 2017. *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Pembimbing II Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.

Tugas mendidik bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, namun juga tugas orang tua dan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi dapat memenuhi fasilitas yang diperlukan anak untuk mendukung kegiatan belajar. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak juga menjadikan anak lebih terarah dalam kegiatan belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS, (2) Menguji pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS (3) Menguji pengaruh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS (4) Menguji besarnya pengaruh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS.

Lokasi penelitian berada di SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian korelasi yang bersifat kausalitas. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V yang berjumlah 92 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Variabel penelitian adalah tingkat pendapatan orang tua, perhatian orang tua, dan hasil belajar IPS. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan angket pendapatan orang tua, skala perhatian orang tua, tes hasil belajar IPS ranah kognitif, serta observasi hasil belajar IPS ranah afektif dan psikomotorik. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi, uji hipotesis, dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 42,64% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 3,841 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,678 dengan sig.  $0,000 < 0,05$ , (2) adanya pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 41,08% yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,455 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,421 dengan sig.  $0,000 < 0,05$ , (3) adanya pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 64,5% yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 81,005 dengan sig.  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = 8,576 + 3,841X_1 + 0,455X_2$ .

Simpulan penelitian yaitu tingkat pendapatan dan perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Boyolali. Saran dari peneliti, sekolah hendaknya mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua siswa untuk membantu dan mendukung siswa dalam kegiatan belajar sehingga diperoleh hasil belajar optimal.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, perhatian orang tua, tingkat pendapatan orang tua

## PRAKATA

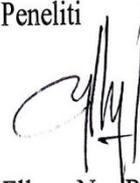
Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Wonosegoro Boyolali”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Program Studi/Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Penguji;
5. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Pembimbing Utama;
6. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd., Pembimbing Pendamping;
7. Suryat, S.Pd., Landhung Iswanto, S.Pd., Retno Winarti, S.Pd.SD., Muh Basori, S.Pd., Wardoyo, S.Pd., Kepala SD di Gugus Putra Serang Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatnya kompetensi pedagogik guru. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 29 Mei 2017

Peneliti



Ellyna Nur Rohmah

NIM. 1401413128

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PEGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	13
1.6 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teoretis.....	15
2.1.1 Belajar .....	15
2.1.1.1 Pengertian Belajar .....	15
2.1.1.2 Teori Belajar.....	16
2.1.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	21
2.1.2 Pembelajaran .....	29
2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran.....	29
2.1.1.2 Prinsip - Prinsip Pembelajaran.....	30
2.1.3 Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	32
2.1.3.1 Pengertian Pendapatan Orang Tua.....	32
2.1.3.2 Penggolongan Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	35

2.1.4 Perhatian Orang Tua .....	38
2.1.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua .....	38
2.1.4.2 Bentuk Perhatian Orang Tua .....	41
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.....	46
2.1.4.4 Indikator Perhatian Orang Tua .....	47
2.1.5 Hasil Belajar Siswa .....	53
2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar.....	53
2.1.5.2 Klasifikasi Hasil Belajar .....	54
2.1.5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar .....	58
2.1.5.4 Indikator hasil Belajar .....	59
2.1.5.5 Kategori Hasil Belajar.....	60
2.1.6 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	61
2.1.6.1 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial .....	61
2.1.6.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	62
2.1.6.3 Ruang Lingkup IPS .....	64
2.1.6.4 Pembelajaran IPS di SD .....	68
2.2 Kajian Empiris .....	71
2.3. Kerangka Berpikir .....	75
2.4 Hipotesis Penelitian.....	76
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	78
3.2 Populasi dan Sampel .....	79
3.2.1 Populasi Penelitian.....	79
3.2.2 Sampel Penelitian .....	80
3.3 Variabel Penelitian .....	80
3.3.1 Variabel Independen .....	81
3.3.2 Variabel Dependen .....	81
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	81
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	82
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data .....	82
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data .....	86

3.5.2.1 Instrumen Tingkat Pendapatan Orang Tua .....	87
3.5.2.2 Instrumen Perhatian Orang Tua .....	87
3.5.2.3 Instrumen Tes Hasil Belajar IPS .....	90
3.5.3 Uji Coba Instrumen .....	94
3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen .....	95
3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	97
3.6 Teknik Analisis Data.....	100
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	100
3.6.2 Uji Asumsi .....	102
3.6.2.1 Uji Normalitas Residual.....	102
3.6.2.2 Uji Linearitas.....	103
3.6.2.3 Uji Multikolinearitas .....	104
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	105
3.6.3 Uji Hipotesis .....	106
3.6.3.1 Uji t atau Uji Parsial .....	107
3.6.3.2 Analisa Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	107
3.6.3.3 Uji Simultan (Uji F) .....	108
3.6.3.4 Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	109
3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda .....	109
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	110
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	110
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian .....	110
4.1.2.1 Data Pendapatan Orang Tua.....	111
4.1.2.2 Data Perhatian Orang Tua.....	112
4.1.2.3 Data Hasil Belajar IPS .....	120
4.1.2.3.1 Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	120
4.1.2.3.2 Hasil Belajar Ranah Afektif .....	124
4.1.2.3.3 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik .....	127
4.1.3 Uji Asumsi .....	130
4.1.3.1 Uji Normalitas Residual.....	130

4.1.3.2 Uji Linearitas.....	131
4.1.3.3 Uji Multikollinearitas .....	132
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	133
4.1.4 Uji Hipotesis .....	134
4.1.4.1 Uji t atau Uji Parsial .....	134
4.1.4.2 Analisa Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	136
4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F) .....	137
4.1.4.4 Analisa Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	138
4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	139
4.2 Pembahasan.....	141
4.2.1 Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Hasil Belajar IPS .....	144
4.2.2 Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS .....	146
3.6.3.5 Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS .....	148
4.3 Implikasi.....	150
4.3.1 Implikasi Teoretis .....	150
4.3.2 Implikasi Praktis .....	150
4.3.3 Implikasi Pedagogis .....	151
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	152
5.2 Saran .....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	154
<b>LAMPIRAN</b> .....	158

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penggolongan Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	38
Tabel 2.2 Kategori Hasil Belajar IPS .....	60
Tabel 2.3 Pemetaan Materi Kelas V .....	66
Tabel 3.1 Tabel Tingkat Pendapatan Orang Tua .....	87
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Perhatian Orang Tua .....	88
Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor Instrumen Perhatian Orang Tua....	89
Tabel 3.4 Kisi - Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif .	90
Tabel 3.5 Kisi - Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Ranah Afektif ...	92
Tabel 3.6 Kisi - Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotorik.....	93
Tabel 3.7 Pedoman Pemberian Skor Tes Hasil Belajar IPS.....	93
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas.....	97
Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r .....	99
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas .....	99
Tabel 3.11 Kategori Perhatian Orang Tua .....	102
Tabel 4.1 Data Tingkat Pendapatan Orang Tua .....	111
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Perhatian Orang Tua Menurut Orang Tua ...	114
Tabel 4.3 Kategori Perhatian Orang Tua Menurut Orang Tua .....	115
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua Menurut Siswa.....	118
Tabel 4.5 Kategori Perhatian Orang Tua Menurut Siswa.....	119
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif	122
Tabel 4.7 Kategori Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif .....	123
Tabel 4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Ranah Afektif .	125
Tabel 4.9 Kategori Hasil Belajar IPS Ranah Afektif .....	126
Tabel 4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotorik .....	128
Tabel 4.11 Kategori Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotorik .....	129
Tabel 4.12 Output SPSS Uji Normalitas Variabel Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS .....	130

Tabel 4.13 Output SPSS Uji Linearitas Tingkat Pendapatan Orang Tua dan Hasil Belajar IPS .....	131
Tabel 4.14 Output SPSS Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar IPS.....	132
Tabel 4.15 Output SPSS Uji Multikolinieritas Variabel Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS.....	133
Tabel 4.16 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas.....	134
Tabel 4.17 Output SPSS Uji Parsial (Uji t) Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS .....	135
Tabel 4.18 Output SPSS Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) Variabel Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS.....	136
Tabel 4.19 Output SPSS Uji Simultan (Uji F) Variabel Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS.....	138
Tabel 4.20 Output SPSS Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) Variabel Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif.....	139
Tabel 4.21 Output SPSS Analisis Regresi Ganda Variabel Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS.....	139

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	76
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	79
Gambar 4.1 Diagram Tingkat Pendapatan Orang Tua.....	112
Gambar 4.2 Grafik Perhatian Orang Tua .....	113
Gambar 4.3 Diagram Perhatian Orang Tua Menurut Orang Tua.....	116
Gambar 4.4 Diagram Perhatian Orang Tua Menurut Siswa .....	119
Gambar 4.5 Grafik Hasil Belajar IPS.....	120
Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif .....	121
Gambar 4.7 Diagram Hasil Belajar IPS Ranah Afektif .....	126
Gambar 4.8 Diagram Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotorik .....	129
Gambar 4.8 Prosentase Hasil Penelitian .....	149



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kebutuhan Hidup Layak dan Upah Minimum .....	159
Lampiran 2. Pedoman wawancara dengan Guru Kelas .....	161
Lampiran 3. Pedoman wawancara dengan orang tua siswa.....	162
Lampiran 4. Kisi – kisi Uji Coba Instrumen Perhatian Orang Tua.....	163
Lampiran 5. Instrumen Uji Coba Perhatian Orang Tua .....	165
Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Perhatian Orang Tua...	172
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Skala Perhatian Orang Tua .....	176
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabelitas Skala Perhatian Orang Tua.....	186
Lampiran 9. Kategori Pendapat Orang Tua.....	189
Lampiran 10. Kisi – Kisi Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif.....	190
Lampiran 11. Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif.....	191
Lampiran 12. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif .....	196
Lampiran 13. Angket Pendapat Orang Tua.....	198
Lampiran 14. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua ....	199
Lampiran 15. Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua.....	201
Lampiran 16. Kisi – Kisi Penelitian Tes Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif.....	205
Lampiran 17. Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif.....	206
Lampiran 18. Pedoman Penilaian Afektif Siswa .....	211
Lampiran 19. Lembar Observasi Penilaian Afektif Siswa.....	213
Lampiran 20. Kisi – Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Ranah Psikomotorik.....	216
Lampiran 21. Lembar Observasi Penilaian Kognitif Siswa.....	217
Lampiran 22. Data Tingkat Pendapat Orang Tua.....	218
Lampiran 23. Tabulasi Data Perhatian Orang Tua.....	221
Lampiran 24. Data Nilai Tes IPS Ranah Kognitif .....	232
Lampiran 25. Rekap Data Hasil Penelitian .....	236
Lampiran 26. Perhitungan Uji Asumsi.....	239

Lampiran 27. Perhitungan Uji Hipotesis.....	246
Lampiran 28. Hasil Uji Coba Perhatian Orang Tua.....	248
Lampiran 29. Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif....	251
Lampiran 30. Hasil Angket Pendapatn Orang Tua .....	254
Lampiran 31. Hasil Skala Perhatian Orang Tua.....	255
Lampiran 32. Hasil Tes Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif .....	258
Lampiran 33. Hasil Observasi Penilaian Afektif Siswa.....	260
Lampiran 34. Hasil Penilaian Psikomotorik Siswa.....	262
Lampiran 35. Surat Keterangan Validator .....	263
Lampiran 36. Surat Keputusan Dosen Pembimbing .....	265
Lampiran 37. Surat Izin Penelitian.....	266
Lampiran 38. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	271
Lampiran 39. Dokumentasi.....	276



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus didapatkan oleh setiap anak bangsa. Berdasarkan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pembangunan. Untuk mencapai pembangunan yang maksimal dalam berbagai bidang, diperlukan pendidikan berkualitas yang tidak hanya mengedepankan aspek pengetahuan, namun juga aspek kepribadian, hal tersebut sesuai dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Standar Isi menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global.

Tujuan IPS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 dalam Standar Isi menyebutkan mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki

kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya. IPS mencakup berbagai bidang kehidupan pada diri manusia terkait dengan interaksi manusia dengan lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat sekitar yang mencakup interaksi sosial ekonomi. Jadi, mata pelajaran IPS yang mengkaji kehidupan sosial juga tentang aspek kehidupan antar orang tua dan anak yang memang sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memperhatikan anak dan mencukupi semua kebutuhannya.

Permendikbud nomor 104 tahun 2014 menyatakan dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Susanto (2016:5) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa,

baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pemerintah telah menetapkan wajib belajar 12 tahun, yaitu mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA dengan pembebasan biaya sekolah melalui BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sesuai dengan Pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, tidak hanya bergantung pada pemerintah, namun juga diperlukan dukungan dari lingkungan pendidikannya. Munib (2012:72) mengatakan bahwa pada dasarnya lingkungan pendidikan dipilah menjadi 3 yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut, dikenal dengan tripusat pendidikan atau ada yang menyebut trilogi pendidikan.

Slameto (2013:54) mengatakan faktor yang memengaruhi belajar digolongkan menjadi faktor *Internal* atau dari siswa sendiri dan faktor *eksternal* atau faktor yang diluar siswa. Salah satu faktor *eksternal* adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak, sehingga anak memperoleh dasar – dasar pendidikan dari lingkungan keluarga.

Munib (2012:74) berpendapat bahwa pendidikan keluarga disebut pendidikan utama, karena didalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Hal tersebut dikuatkan oleh Helmawati (2016:49) keluarga adalah tempat titik tolak

perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak di samping faktor-faktor yang lain.

Orang tua adalah orang yang paling berperan dalam pendidikan anak, sehingga harus mampu menjadi teladan dan juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2013:60) yang mengatakan bahwa cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak – anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memerhatikan kemampuan belajar anak – anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya (Ahmadi dan Supriyono, 2013:85).

Penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang perhatian dari orang tuanya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih dalam jurnal JUPE UNS, Vol. 1 No. 3, halaman 1 - 13 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumopolo”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan analisis menggunakan analisis regresi berganda didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo sebesar 23,7 %.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya melalui dukungan secara moral, namun juga diperlukan dukungan secara material. Agar mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan pemenuhan kebutuhan untuk anak. Keadaan ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anak. Pendapatan orang tua yang tinggi akan mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan termasuk kebutuhan belajar, sehingga ketika fasilitas untuk anak terpenuhi, anak akan lebih semangat belajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2013:63) “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku - buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang”.

Penelitian sejenis tentang pendapatan orang tua telah dilakukan oleh Fatimah Djafar dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam volum 2 nomor 1 tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Belajar Anak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar anak sebesar 64,96 % , dengan asumsi bahwa faktor- faktor di luar dari variabel-variabel yang diteliti dianggap konstan atau tidak berubah. Hal ini dapat membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua anak yang baik maka motivasi belajar yang dimiliki anak juga baik.

Pemenuhan kebutuhan anak dari orang tua sangat diperlukan. Pemenuhan kebutuhan fisik berhubungan dengan keuangan orang tua maupun kebutuhan rohani anak yang berhubungan dengan perhatian yang diberikan orang tua. Helmawati (2016:239) mengatakan bahwa karena tuntutan kebutuhan hidup dan pengaruh gaya hidup, akhirnya banyak orang tua yang keduanya bekerja untuk memenuhi ekonomi keluarga, waktu yang banyak digunakan untuk mencari nafkah akhirnya mengurangi perhatian dan bimbingan terhadap anak, anak jarang bertemu dengan orang tua, sehingga banyak anak yang kurang perhatian, didikan, bimbingan, kasih sayang, dan pengawasan dari orang tua.

Penelitian terdahulu tentang perhatian dan upaya pemenuhan kebutuhan orang tua terhadap anak telah dilakukan oleh Asli Darnis dalam *Journal of Economic and Economic Education* Vol.2 No.1 (11- 21) pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Sinunjung”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai  $f$  hitung  $> f$  tabel, yaitu  $39,376 > 3,23$  dengan  $\text{sig } 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sumbangan yang diberikan oleh perhatian dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar adalah 0,631 atau 63,1%.

Keberhasilan siswa serta tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dilihat dari perolehan hasil belajar. Dengan melihat hasil belajar,

maka bisa diukur ketercapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, serta bisa dijadikan patokan untuk menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) (Susanto, 2016:89). Namun kenyataan yang ditemukan dilapangan dari data nilai siswa yang diperoleh dari masing – masing sekolah di kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali yang terdiri atas SDN Mongkrong 2 sebagai sekolah inti, SDN Mongkrong 1, SDN Ngablak 1, SDN Ngablak 2, dan SDN Kalinanas 2 rata – rata hasil ulangan tengah semester 1 pada mata pelajaran IPS rendah. Masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah, sebatas dan hanya sedikit diatas KKM.

SDN Mongkrong 2 menetapkan KKM sebesar 65 dari 22 siswa ada 6 siswa yang belum mencapai KKM dengan rata – rata sebesar 72,3. SDN Ngablak 1 dengan KKM sebesar 60 dari 23 siswa ada 7 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata – rata kelas sebesar 72,04. SDN Kalinanas 1 dengan nilai KKM 60 dari 21 siswa ada 6 orang yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan rata – rata kelas 72,04. SDN Ngablak 02 KKM sebesar 60 dari 21 siswa ada 6 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Mongkrong 1 KKM sebesar 60 dari 12 siswa ada 6 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Hasil wawancara dengan masing – masing wali kelas V, masih terdapat permasalahan dalam belajar siswa yang berpengaruh terhadap perolehan hasil belajarnya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dari dirinya maupun dari luar. Salah satu faktor luar yang paling berpengaruh adalah orang

tua siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama orang tua dan keluarganya dibandingkan disekolah.

Sekolah sudah menjalin kerjasama dengan orang tua. Bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah yaitu melalui rapat pleno, buku penghubung, sharing saat pengambilan raport, dan memanggil orang tua atau mendatangi rumah siswa yang membutuhkan perlakuan khusus. Meskipun demikian, banyak orang tua yang kurang peduli dengan pendidikan anak, masih jarang orang tua yang menanyakan perkembangan belajar anak kepada guru, apalagi untuk memberikan perhatian yang lain seperti bimbingan belajar di rumah dan pemenuhan kebutuhan belajar. Masih sering ditemukan siswa yang lupa membawa buku ataupun tidak mengerjakan PR, hal ini berarti memang orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya. Guru mengatakan bahwa orang tua masih menyerahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Keadaan tersebut disebabkan latar belakang orang tua yang berpendidikan rendah, sehingga mereka harus bekerja keras yang hasilnya kurang seberapa namun menghabiskan banyak waktu, sehingga waktu untuk mengurus anak menjadi berkurang.

Data yang ada di sekolah tentang ijazah terakhir orang tua siswa SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro menunjukkan bahwa 5% tidak memiliki ijazah, 49% SD, 32% SMP, 10% SMA, dan 4% Perguruan Tinggi. Sedangkan data pekerjaan orang tua siswa 58% petani, 21% wiraswasta, 14% buruh, 3% karyawan swasta, 2% pedagang, dan 2% PNS. Persentase tertinggi ijazah terakhir orang tua adalah sekolah dasar, dan persentase pekerjaan

tertinggi adalah petani. Pendidikan dan pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap anak. Menurut publikasi dari Badan Pusat Statistik (2015:62) semakin tinggi tingkat pendidikan, idealnya akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan tingkat pendapatan yang lebih, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dari seluruh anggota keluarga.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh keterangan bahwa orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan. Orang tua sering marah dan mengeluh capek ketika mereka bertanya atau meminta bantuan untuk mengerjakan PR. Terkadang orang tua tidak membantu karena tidak bisa mengerjakan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan lima orang tua siswa. Dari kelima orang tua siswa mengatakan bahwa sering bingung jika anak meminta tolong mengerjakan PR. Setelah orang tua sibuk bekerja seharian sesampainya dirumah sudah merasa lelah sehingga jarang menemani anak untuk belajar di rumah, bahkan orang tua juga sering melampiaskan kemarahan kepada anak. Anggapan orang tua, disekolah anak sudah memperoleh pelajaran dari guru sehingga kurang memperhatikan kegiatan belajar anak ketika di rumah. Untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sekolah, orang tua masih bisa memenuhi, namun untuk kebutuhan selain yang telah diwajibkan oleh sekolah sulit bagi orang tua untuk memberikan kepada anak. Hal ini disebabkan mayoritas orang tua bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan orang tua paling banyak berada pada kategori rendah, yaitu dibawah Rp.999.000,00.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, yaitu :

1. Rata – rata hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada setiap sekolah rendah.
2. Siswa pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak.
4. Orang tua masih menganggap bahwa pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang utama.
5. Mayoritas orang tua berpendidikan rendah sehingga banyak yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan rendah.

## **1.3 PEMBATAAN MASALAH**

Penelitian ini hanya membatasi pada masalah orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak, mayoritas orang tua yang memiliki tingkat penghasilan rendah, dan rendahnya hasil belajar di kelas V SD N Gugus Putra Serang 2. Peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS.

#### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS pada siswa SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS pada siswa SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?
4. Berapa besar pengaruh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?

#### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
2. Menguji pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
3. Menguji pengaruh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

4. Menguji besarnya pengaruh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini digunakan untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam kegiatan ilmiah, yaitu dengan meneliti pengaruh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan di masa yang akan datang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi peneliti**

Sebagai wahana untuk menerapkan antara teori yang sudah didapat di perkuliahan dengan praktik dalam dunia kependidikan, sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, juga sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan siswa serta orang tuanya.

#### **1.6.2.2 Bagi Peneliti Lain**

Sebagai referensi ketika akan melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, sehingga memiliki gambaran tentang hasil penelitian yang akan di dapatkan.

#### 1.6.2.3 Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya kerjasama antara guru dengan orang tua sehingga dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar lebih memperhatikan anaknya.

#### 1.6.2.4 Bagi orang tua

Diharapkan dapat lebih memberikan perhatian kepada anaknya, baik perhatian secara moral berupa dukungan untuk terus belajar maupun material dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam rangka menunjang keberhasilan dalam pendidikan.

#### 1.6.2.5 Bagi sekolah

Memberikan informasi pentingnya melibatkan orang tua siswa, juga sebagai pertimbangan dalam penyusunan program sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORETIS**

##### **2.1.1 Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Hampir setiap aktivitas yang dilakukan manusia adalah proses belajar. Belajar tidak hanya didapatkan ketika dikelas, namun bisa didapatkan dimana dan kapan saja. Bahkan dengan memiliki pengalaman dalam kehidupan sehari – hari seseorang dapat dikatakan sedang belajar. Slameto (2013:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Komalasari (2014: 2) mengungkapkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial.

Seseorang dapat dikatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui sehingga mengakibatkan perubahan yang lebih baik (Helmawati 2016:189). Ahmadi dan Supriyono (2013:127), juga menyatakan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan – perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Hamdani (2011:21)

menambahkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.

Rifa'I dan Anni (2012:66) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peran penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peran penting dalam proses psikologis.

Djamarah (2011:15) menyatakan bahwa jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan yang dimasukkan ke dalam ciri – ciri perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan yang dimasukkan ke dalam ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

1. perubahan terjadi secara sadar,
2. perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional,
3. perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
4. perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara,
5. perubahan dalam belajar bertuju atau terarah,
6. perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Selanjutnya Susanto (2013:4) menyimpulkan bahwa “belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga

memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bentuk bertindak”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang melalui aktivitas secara sadar dari tidak tahu menjadi tahu untuk memperoleh perubahan menjadi yang lebih baik. Dalam proses belajar, seseorang tentu mengalami banyak hal melalui pengalaman yang dialami oleh dirinya sendiri, sehingga dapat benar – benar memahami apa yang sedang dipelajari dan mendapatkan hasil yang baik dalam berbagai aspek yang dipelajarinya.

#### 2.1.1.2 Teori Belajar

Banyak ahli yang mengemukakan teori tentang belajar. Beberapa diantaranya adalah.

##### a. Teori Gestalt

Koffa dan Kohler (dalam Slameto, 2013: 9) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya. Gestalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya. Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight. Sifat-sifat belajar dengan insight adalah : 1) insight tergantung dari kemampuan dasar 2) insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan 3) insight hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati 4) insight adalah hal yang harus dicari, tidak dapat jatuh dari

langit 5) belajar dengan insight dapat diulangi 6) insight sekali didapat dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru .

Prinsip belajar menurut teori Gestalt

- 1) Belajar berdasarkan keseluruhan
- 2) Belajar adalah suatu proses perkembangan
- 3) Siswa sebagai organisme keseluruhan
- 4) Terjadi transfer
- 5) Belajar adalah reorganisasi pengalaman
- 6) Belajar harus dengan insight
- 7) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa
- 8) Belajar berlangsung terus menerus

b. Teori belajar menurut J. Bruner

Bruner (dalam Slameto, 2013: 11) belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan “*discovery learning environment*” yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Tahap belajar menurut Bruner dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

1. *enactive*, seperti belajar naik sepeda, didahului oleh macam – macam keterampilan motorik;
2. *iconic*, seperti mengenal jalan yang menuju ke pasar, mengingat bukunya yang penting diletakkan
3. *symbolic*, seperti menggunakan kata – kata (Slameto, 2013:11 – 12).

c. Teori belajar dari Piaget

Pendapat Piaget (dalam Slameto 2013: 12) mengenai perkembangan proses belajar pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- 2) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak
- 3) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu uruta tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- 4) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, dan equilibration (proses dari ketiga faktor tersebut bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental)
- 5) Ada 3 tahap perkembangan , yaitu: 1) berpikir secara intuitif  $\pm$  4 tahun 2) beroperasi secara konkret  $\pm$  7 tahun 3) beroperasi secara formal  $\pm$  11 tahun

Dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya. Anak usia SD termasuk dalam tahap beroperasi secara konkret. Pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret.

d. Teori dari R. Gagne

Gagne (dalam Slameto, 2013: 13) memberikan dua definisi, yaitu:

- 1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku
- 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi

segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia (The domains of learning)

menurut Gagne dibagi menjadi 5 kategori:

- 1) Keterampilan motoris, dibutuhkan dalam koordinasi dari berbagai gerakan badan
- 2) Informasi verbal, diperlukan untuk menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu intelegensi.
- 3) Kemampuan intelektual, dibutuhkan dalam mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan symbol-simbol.
- 4) Strategi kognitif, merupakan organisasi keterampilan internal yang diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir.

5) Sikap, penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

e. Purposeful Learning

Purposefull learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain atau dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar-mengajar di sekolah. (Slameto:2013:15)

2.1.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2013:54-69) faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor Intern

Ada 3 faktor intern, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Keadaan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah

pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

## 2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar kepada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

Berdasarkan uraian diatas, keadaan jasmani memiliki pengaruh terhadap belajar anak. Keadaan jasmani harus selalu dijaga agar siap untuk belajar. Dengan keadaan tubuh yang baik, maka kegiatan belajar akan berjalan secara optimal.

### b. Faktor psikologis

Ada 7 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan.

## 1) Intelegensi

Untuk memberikan perhatian tentang intelegensi, J. P Chaplin (dalam Slameto, 2013:55) merumuskan sebagai:

- a) *the ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively,*
- b) *the ability to utilize abstract concepts effectively,*
- c) *the ability to grasp relationships and to learn quickly.*

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang lain. Jika faktor lain bersifat menghambat/ berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat) memberi pengaruh

yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

Berdasarkan uraian di atas keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor intelegensi. Dengan memiliki intelegensi yang tinggi, siswa akan lebih mudah dalam belajar. Namun, selain faktor intelegensi juga harus memperhatikan faktor – faktor lainnya.

## 2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali (dalam Slameto, 2013: 56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Jadi, menarik perhatian siswa sangat penting dilakukan agar siswa dapat fokus dalam belajar.

## 3) Minat

Higard (dalam Slameto, 2013:57) memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy activity or content”*.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda

dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu. Jadi, minat adalah faktor yang mempengaruhi belajar siswa, dengan memiliki minat atau ketertarikan siswa akan lebih antusias dalam belajar.

#### 4) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard (dalam Slameto, 2013: 57) adalah: *“the capacity to learn”*. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

Bakat adalah potensi yang dimiliki siswa sejak lahir. Jadi bakat setiap orang pasti berbeda. Dengan bakat inilah seorang siswa dapat belajar dalam

waktu yang relative singkat dibandingkan dengan siswa lain namun hasilnya justru lebih baik karena ia sudah menguasainya.

#### 5) Motivasi

James Drever (dalam Slameto, 2013: 58) memberikan pengertian tentang motif sebagai berikut: “motive is an effective-conative factor which operates in determining the direction of an individual’s behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously”.

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan untuk menunjang belajar. Motif-motif tersebut dapat ditanamkan kepada diri siswa dengan cara memberikan latihan yang kadang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran. Anak yang belum siap belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap atau matang. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar. Kematangan ini akan diperoleh apabila seseorang sudah memperoleh

pengalaman dan melakukan latihan sehingga ia siap untuk untuk melaksanakan belajar.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever (dalam Slameto, 2013: 59) adalah “*preparedness to respond or react*”. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut, bentuk kesiapan dalam belajar meliputi banyak hal mencakup kesiapan fisik, mental, dan peralatan yang akan digunakan untuk belajar.

#### 8) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelah jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Ini terjadi karena adanya kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa

variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

## 2. Faktor *Ekstern*

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

### b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c. Faktor masyarakat

Pengaruh dari masyarakat terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal-hal yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 2.1.2 Pembelajaran

### 2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran. Huda (2013:6) menyatakan bahwa pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola perilaku stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Komalasari (2013:3) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik. pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hamdani (2011:23) menambahkan salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi di sekitarnya

Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Ada perbedaan kemampuan yang dicapai pada saat sebelum dan sesudah belajar. Kemampuan siswa akan bertambah setelah mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar tertentu. Hasil belajar tersebut pada umumnya meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:174).

Substansi dari berbagai teori para ahli, pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang memungkinkan pembelajar lebih mudah mendapatkan ilmu melalui pengajaran. Dengan kata lain pembelajaran adalah program yang telah disusun dan di sampaikan kepada siswa sebagai proses membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

#### 2.1.2.2 Prinsip – Prinsip Pembelajaran

Susanto (2016:86-89) mengatakan agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, maka perlu memperhatikan prinsip – prinsip pembelajaran. Prinsip – prinsip pembelajaran di sekolah dasar yaitu.

1. Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dalam diri anak atau dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Prinsip latar belakang adalah upaya guru dalam proses belajar mengajar memerhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
3. Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
4. Prinsip keterpaduan, merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain, atau subpokok bahasan dengan subpokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.

5. Prinsip Pemecahan Masalah adalah situasi belajar yang dihadapkan pada masalah – masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong mereka untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.
6. Prinsip menemukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan.
7. Prinsip belajar sambil bekerja, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman belajar ini tidak mudah dilupakan anak.
8. Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.
9. Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memerhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan anak seolah – olah sama.
10. Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menjargai satu sama lain.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran mampu menciptakan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru harus memperhatikan prinsip – prinsip dalam pembelajaran serta mengaplikasikan dalam kegiatan sehari – hari. Dengan memperhatikan prinsip – prinsip, kegiatan pembelajaran akan berjalan secara optimal yang dapat menyentuh seluruh aspek kemampuan siswa, bukan hanya pada aspek pengetahuan, namun juga aspek sikap dan keterampilan.

### **2.1.3 Tingkat Pendapatan Orang Tua**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pendapatan Orang Tua**

Menurut Adisasmita (2015:38) pendapatan menyangkut total uang yang diperoleh atau terkumpul dalam satu periode (bulan/tahun). Sedangkan Sukirno (2013:47) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Pengasilan orang tua merupakan sumber penghasilan untuk keluarga yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan seluruh anggotanya. Gilarso (2014:62) yang dihitung sebagai penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkritnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

1. usaha sendiri misalnya berdagang, wiraswasta,
2. bekerja pada orang lain misalnya karyawan atau pegawai,
3. hasil dari milik, misalnya punya sawah atau rumah disewakan.

Lebih lanjut Peni dan Hardiyanto (2009:24) rumah tangga adalah kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri ataupun keluarganya. Rumah tangga adalah kelompok masyarakat sebagai pemilik faktor – faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan wirausaha. Pendapatan rumah tangga dapat diperoleh dari perusahaan dengan cara.

1. Sewa (*rent*), yaitu balas jasa yang diterima rumah tangga karena telah menyewakan rumahnya kepada pihak lain.
2. Upah (*wage*), yaitu balas jasa yang diterima rumah tangga karena telah mengorbankan tenaganya untuk bekerja pada perusahaan dalam kegiatan produksi.
3. Bunga (*interest*) yaitu balas jasa yang diterima dari perusahaan karena telah meminjamkan sejumlah dana untuk modal usaha perusahaan dalam kegiatan produksi
4. Laba (*profit*), yaitu balas jasa yang diterima rumah tangga dari rumah tangga produsen karena telah mengorbankan tenaga dan pikirannya, mengelola perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba.

Orang tua yang bekerja sebagai petani belum tentu hanya memiliki sumber pendapatan dari hasil pertanian, bisa saja mendapatkan hasil dari menyewakan rumah, bunga dari investasi, dan bentuk usahanya yang lain. Belum tentu juga seorang yang bekerja sebagai karyawan hanya memiliki pendapatan dari gaji yang diperoleh setiap bulan dari perusahaan, namun juga mendapat pemasukan dari

sumber usaha lain yang dilakukannya. Jadi, Pendapatan yang diterima orang tua merupakan gabungan dari seluruh sumber pendapatan dari usahanya.

Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain. Peni dan Hardiyanto (2009:7) mengatakan semakin tinggi tingkat pendapatan, maka akan semakin banyak atau bertambah kebutuhan. Namun, meskipun kebutuhan tidak terbatas setiap orang tua harus dapat mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga, terutama anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gilarso (2014:60) bahwa cepat atau lambat, setiap keluarga harus bisa mandiri: harus bisa mencari makan sendiri, harus bayar listrik dan sewa rumah, harus punya perabot rumah tangga, pada waktunya mendapat anak dan disusul punya anak, selanjtnya anak harus masuk ke sekolah, dari TK, SD, SLTP, SLTA, sampai ke perguruan tinggi.

Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membeli pakaian, membiayai jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan (Sukirno 2013:38). Jadi, memang sudah menjadi kewajiban orang tua untuk membiayai pendidikan dan seluruh kebutuhan anaknya.

Setiap orang tua harus mampu mengelola keuangan keluarganya. Dengan pendapatan yang dimiliki dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Gilarso (2014: 65) mengatakan bahwa sebetulnya besar kecilnya penghasilan itu sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang pasti untuk makmur tidaknya suatu keluarga. Karena bisa terjadi penghasilannya besar, tetapi masih juga hutang sana – sini. Sebaliknya walaupun penghasilannya kecil, tetapi cukup dan tidak

punya hutang. Oleh karena itu, keadaan ekonomi rumah tangga yang sehat tidak pertama – tama ditentukan oleh banyaknya penghasilan (uang), melainkan oleh kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluarannya.

Slameto (2013:64) menyatakan bahwa sosial ekonomi akan mempengaruhi belajar. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak akan merasa minder dengan teman yang lain, hal ini akan mengganggu belajar anak. Bahkan anak harus bekerja mencari nafkah membantu orang tua walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal itu juga akan mengganggu belajar anak.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah hasil dari kerja atau usaha dari berbagai sektor yang dilakukan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dalam penelitian ini pendapatan di hitung dalam waktu satu bulan.

#### 2.1.3.2 Penggolongan Tingkat Pendapatan Orang Tua

Keadaan Ekonomi pada setiap keluarga yang satu dan yang lain tentunya akan berbeda. Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:88-89) menggolongkan keadaan ekonomi keluarga menjadi.

##### 1. Ekonomi yang kurang/miskin

Keadaan ini akan menimbulkan: kuranya alat – alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku

pelajaran, jangka, dan lain – lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat – alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. misalnya untuk membeli alat alat, uang sekolah dan biaya – biaya lainnya. Maka keluarga miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam – macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari – hari. Lebih – lebih keluarga itu dengan banyak anak, maka hal ini akan merasa lebih sulit lagi.

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

## 2. Ekonomi yang berlebih (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang – senang. Mungkin ia juga dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

Bank dunia menggolongkan populasi penduduk menjadi :

1. 40% penduduk berpendapatan rendah (miskin),
2. 40% penduduk berpendapatan menengah ,
3. 20% penduduk berpendapatan tinggi (kaya) (Peni dan Hardiyanto, 2009:53).

Pendapatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Sesuai dengan publikasi dari Badan Pusat statistik (BPS) (2015:62) semakin tinggi tingkat

pendidikan, idealnya akan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan tingkat pendapatan yang lebih, yang pada akhirnya akan memperkecil peluang dalam kondisi miskin. Hal tersebut dikuatkan oleh Sukirno (2013:443) semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang mungkin diperoleh.

Selain pendidikan, pendapatan juga dipengaruhi berbagai faktor dari dalam diri manusia. Orang yang memiliki semangat kerja tinggi, kegigihan dan kerja keras tentu akan memiliki hasil yang lebih jika dibandingkan orang yang tidak mau berusaha. Adisasmita (2015:36) mengatakan sumber perbedaan pendapatan terletak pada bakat, pengambilan keputusan, dan keberanian menanggung resiko, nasib baik, kejeniusan, dan kerja keras, yang tidak ditemukan pada setiap orang.

Perbedaan pendapatan pada setiap orang akan menjadikan pola hidup yang berbeda. Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Kebutuhan anak akan terjamin, termasuk kebutuhan sekolah. Dengan terpenuhinya seluruh kebutuhan sekolah akan menunjang kegiatan belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pendapatan di suatu daerah berbeda dengan pendapatan di daerah lain tergantung dari pendapatan daerah serta pendapatan perkapita dari penduduknya. Karena alasan tersebut, pemerintah menetapkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang jumlahnya harus melebihi angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah Kabupaten Boyolali pada tahun 2016 ditetapkan Upah Minimum Kabupaten sebesar Rp. 1.403.500,00, sedangkan angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) adalah sebesar Rp. 1.177.700,00.

Berdasarkan data Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Kabupaten Boyolali, serta disesuaikan dengan penggolongan pendapatan pada Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan, maka pendapatan orang tua dapat digolongkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Penggolongan Tingkat Pendapatan Orang Tua

No	Tingkat Pendapatan Orang Tua	Kategori
1.	Diatas Rp.5.000.000/ Bulan	Sangat Tinggi
2.	Rp.2.000.000-Rp.4.999.999/ Bulan	Tinggi
3.	Rp.1.000.000-Rp. 1.999.999/Bulan	Sedang
4.	Dibawah Rp.999.000/ Bulan	Rendah

#### 2.1.4 Perhatian Orang Tua

##### 2.1.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Slameto (2013:105) mengatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Soemanto (2006:34) mengartikan perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Dengan fersi lain, perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek, (2) perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Gazali (dalam Slameto, 2013:56) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Menurut Ahmadi (2009:142) perhatian berhubungan erat dengan

kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direasi pada sesuatu waktu. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu. Sehingga perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Sedangkan menurut Suryabrata (2015:14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa perhatian adalah upaya untuk memberikan perlakuan secara terfokus sehingga menjadikan ikatan pada pemberi perlakuan dan yang diberi perlakuan, dalam hal ini orang tua menjadi fokus dalam mengurus dan mencurahkan seluruh kasih sayang kepada anaknya.

Orang tua adalah orang yang paling berpengaruh dalam keluarga. Yusuf (2012:37) menyatakan bahwa keluarga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.... Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orangtua, anak dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosiopsikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (*self-actualization*).

Orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah memegang peran penting dalam perkembangan anak – anaknya. Anak yang sejak lahir berada di samping ibunya akan mendapatkan kasih sayang dan perhatian ibunya. Dengan demikian, kemudian ia akan meniru dan menuruti segala yang didupatkannya. Keluarga merupakan

lingkup terkecil dan pertama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan tumbuh menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara – cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga digunakan anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah (Widiasworo, 2015:177).

Helmawati (2016: 42-43) berpendapat bahwa “Keluarga adalah tempat yang pertama dan yang utama dimana anak – anak belajar. Dari Keluarga, mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat – sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup”. Tanpa adanya orang tua yang memiliki perhatian terhadap anaknya maka fungsi keluarga sebagai tempat pertama dan utama untuk anak belajar tidak akan terpenuhi.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyngkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman respek, dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak yang dicintainya (Yusuf, 2012:38).

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Apalagi jika peserta didik masih

tergolong anak – anak dan remaja. Sebab dalam usia ini, mereka belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar (Widiasworo, 2015:37).

Sudah menjadi kewajiban dari orang tua untuk memberikan perhatian dengan mencurahkan seluruh kasih sayang terhadap anaknya. Anak adalah titipan dari tuhan yang harus dijaga oleh orang tuanya. Orang tua harus mampu menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Keluarga yang harmonis dengan suasana rumah selalu damai akan menjadikan seluruh penghuninya merasa nyaman, perkembangan mental anak juga akan baik. Anak adalah orang yang paling rentan dalam sebuah keluarga, sehingga orang tua harus memperhatikan ssetiap tumbuh kembangnya. Dari berbagai pendapat di atas yang dimaksud perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah upaya pendekatan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dengan melakukan suatu aktivitas tertentu berupa tenaga, pikiran, dan perasaan.

#### 2.1.4.2 Bentuk Perhatian Orang Tua

Selain memenuhi kebutuhan jasmani, seorang anak juga wajib terpenuhi kebutuhan rohaninya. Pemenuhan kebutuhan rohani pada seorang anak salah satunya dapat melalui perhatian dari orang tua. Orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak melalui berbagai bentuk.

Bentuk perhatian orang tua berupa tanggung jawab orang tua dalam menunjang pendidikan anak anak adalah sebagai berikut.

1. Memelihara dan membesarkan anak.

2. Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmani maupun ruhani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia dan akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia (Widiasworo, 2015:177-178).

Bentuk-bentuk perhatian yang dikemukakan oleh Soemanto (2006:35) antara lain sebagai berikut.

1. Menurut cara kerjanya, perhatian dibagi dua :
  - Pertama*, perhatian spontan yaitu perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subyeknya.
  - Kedua*, perhatian refleksi yaitu perhatian yang sengaja atau atas kehendak subyeknya.
2. Menurut intensitasnya, perhatian dibagi menjadi dua :
  - Pertama*, perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
  - Kedua*, perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

3. Menurut luasnya, perhatian dibagi menjadi dua :

*Pertama*, perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup obyek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian itu sering pula disebut sebagai perhatian konsentrasi. Jadi orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat.

*Kedua*, perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup obyek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam obyek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan seorang guru di muka kelas yang tujuan pelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, alat pelajaran, metode belajar mengajar, lingkungan kelas dan tingkah laku anak didik yang cukup banyak jumlahnya.

Sedangkan Ahmadi (2009:144-146) menyatakan bahwa perhatian meliputi.

1. Perhatian Spontan dan disengaja

Perhatian Spontan disebut pula perhatian langsung, perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan. Perhatian disengaja. Yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.

2. Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis adalah perhatian yang sifatnya tetap terhadap sesuatu. Dengan perhatian yang tetap maka dalam jangka waktu yang lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat. Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

### 3. Perhatian konsentrasi dan distributif

Perhatian konsentrasi ialah perhatian yang memusat yang hanya ditujukan pada satu objek tertentu. Perhatian distributif yaitu perhatian yang terbagi-bagi.

### 4. Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit, memusatkan perhatian pada suatu objek yang terbatas dalam keadaan yang ramai dan tidak mudah memindahkan perhatiannya. Perhatian luas, perhatian yang mudah tertarik dengan kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat terarah pada hal tertentu, mudah terangsang.

### 5. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif perhatian melekat yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat bertahan lama pada objeknya. Perhatian fluktuatif (bergelombang), orang tipe ini dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus namun kebanyakan tidak seksama.

Suryabrata (2015:14-16) menggolongkan macam – macam perhatian menjadi.

#### 1. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

- a. perhatian intensif dan
- b. perhatian tidak intensif.

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan – penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan: bahwa tidak mungkin melakukan dua aktivitas yang kedua –

duanya disertai oleh perhatian yang intensif. Selain itu ternyata makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktivitas maka akan sukseslah perhatian itu.

2. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
  - a. perhatian spontan (Perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja),
  - b. perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif).

Perhatian jenis yang pertama timbul begitu saja, “seakan – akan” tanpa usaha, tanpa disengaja, edangkan perhatian jenis yang kedua timbul karena usaha, dengan kehendak.

3. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
  - a. Perhatian terpecah (distributif), dan
  - b. Perhatian terpusat (konsentratif).

Perhatian terpecah pada suatu saat dapat tertuju pada bermacam – macam objek. Perhatian yang terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju pada objek yang sangat terbatas.

Anak merupakan karunia yang diberikan oleh tuhan kepada orang tua.

Orang tua merawat anak dengan penuh cinta kasih sehingga tercurah perhatian yang timbul dari hati dan terwujud dalam setiap perlakuan orang tua terhadap anaknya.

#### 2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Berdasarkan pendapat dari Ahmadi (2009: 146) faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu.

1. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
2. Latihan dan Kebiasaan, dengan latihan/kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian pada bidang tertentu.
3. Kebutuhan, kebutuhan merupakan dorongan dan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicapai.
4. Kewajiban, di dalam kewajiban terdapat tanggung jawab yang harus dipenuhi.
5. Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu objek.
6. Suasana jiwa, keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita, dapat membantu ataupun dapat menghambat perhatian kita.
7. Suasana di sekitar, adanya macam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.
8. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Berapa kuatnya perangsang dari objek yang bersangkutan sangat mempengaruhi perhatian.

Besar kecilnya perhatian dari orang tua berdasar pada faktor – faktor yang mempengaruhinya. Namun, sudah sewajarnya sebagai orang tua harus selalu peduli

dengan memberikan perhatian dan mencurahkan seluruh kasih sayang kepada anaknya.

#### 2.1.4.4 Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diwujudkan melalui berbagai indikator, yaitu : (1) memberikan bimbingan, (2) memberikan motivasi (3) memberikan perlindungan, (4) memberikan keteladanan (5) penciptaan suasana rumah yang damai, (6) memenuhi kebutuhan anak (Ahmadi dan Supriyono, 2013:85-89). Penjelasan dari indikator – indikator perhatian orang tua adalah sebagai berikut :

##### 1. Memberikan Bimbingan

Membimbing berarti memimpin atau menuntun. Peran orang tua sebagai pembimbing untuk anaknya sangat dibutuhkan agar anak dapat diarahkan untuk melaksanakan amalan baik dalam kehidupan sehari – hari. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua harus membimbing kembali pada jalan yang benar. Orang tua harus bisa membagi waktu untuk membimbing anaknya (Helmawati, 2016:103).

Yusuf (2012:48) juga menyatakan bahwa orang tua merupakan mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam, baik secara positif atau negatif, orang tua mau tidak mau tetap menjadi mentor bagi anak.

Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk membimbing anaknya agar memiliki akhlak yang baik. Dalam membimbing anak diperlukan kesabaran dan juga pembiasaan yang ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Salah

satu wujud dari perhatian orang tua adalah memberikan bimbingan kepada anaknya.

Dalam upaya mengembangkan akhlakul karimah (akhlak mulia) anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik,
- b. membiasakan untuk bersopan santun,
- c. memberi pujian pada anak yang melakukan amal saleh, misalnya berbuat sopan dan mencela anak yang melakukan kezaliman/kelaliman,
- d. membiasakannya mengenakan pakaian yang putih (bagus), bersih, dan rapi,
- e. mencegah anak untuk tidur di siang hari,
- f. menganjurkan mereka untuk berolahraga,
- g. menanamkan sikap sederhana,
- h. mengizinkan bermain setelah belajar (Yusuf, 2012:11-12).

## 2. Memberikan Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku – buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan

pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2013:83).

Peran orang tua dan keluarga sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang cukup mendapatkan perhatian orang tua dan keluarga maka akan termotivasi untuk belajar karena selalu ada yang memberi semangat dan dorongan (Widiasworo, 2015:37)

### 3. Memberikan Perlindungan

Helmawati (2016:88) mengatakan bahwa anak merupakan anggota yang sangat rentan terhadap keluarga. Anak harus terlindungi dari hal – hal yang akan membuatnya merasa tidak aman, juga hendaknya terhindar dari kekerasan atau ancaman baik dari luar maupun dari dalam keluarga itu sendiri.

Perlindungan yang dilakukan oleh orang tua adalah secara menyeluruh meliputi seluruh aspek kehidupan anak, yaitu mulai dari perlindungan fisik, maupun psikologisnya.

### 4. Memberikan Keteladanan

Anak sering meniru perbuatan orang – orang terdekatnya. Orang terdekat anak biasanya adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga. Orang tua harus selalu memberikan keteladanan atau contoh yang baik untuk anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf (2012:47) yang menyatakan bahwa orang tua adalah contoh atau model bagi anak. Tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak.

Helmawati (2016:60) juga berpendapat bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. anak

pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak – anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Apa – apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya.

#### 5. Menciptakan suasana rumah yang damai

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana yang tenang dan tentram, selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik (Slameto, 2013:63).

Helmawati (2016:78 -79) mengartikan damai yaitu tidak bermusuhan. Keluarga yang terdiri dari beberapa orang tentu memiliki cara perilaku, berpikir, dan memahami sesuatu dengan persepsi yang berbeda. Perbedaan ini harus disikapi dengan baik sehingga tercipta kedamaian di dalam rumah.

Jika anak – anak tumbuh dalam lingkungan rumah yang lebih berisi kebahagiaan dan apabila pertengkaran, kecemburuan, dendam, dan perasaan lain yang tidak menyenangkan diusahakan seseikit mungkin, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia. (Rifa'i dan Anni, 2012:57).

Penciptaan suasana rumah yang damai ini menjadi indikator dari perhatian orang tua terhadap anaknya. Karena orang tua yang memperhatikan anak juga akan berusaha menjaga perasaan anak agar anak nyaman ketika berada di rumah.

## 6. Memenuhi kebutuhan anak

Setiap orang tentu memiliki kebutuhan begitu juga dengan anak. Helmawati (2016:90) mengatakan bahwa anak perlu dicukupi segala kebutuhannya oleh orang tua. Salah satu kebutuhan dasar yang berhak diterima anak adalah kebutuhan jasmaninya. Anak berhak mendapatkan makanan yang halal, dan baik bagi kesehatan, mendapatkan pakaian yang akan menutupi auratnya, dan mendapatkan tempat tinggal yang akan melindungi diri dari panas, hujan, atau ancaman lainnya.

Mashlow (dalam Slameto, 2103:171-172) membagi kebutuhan manusia menjadi tujuh tingkatan, yaitu.

- a. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar. Kebutuhan ini meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan penting lainnya untuk bertahan hidup.
- b. Kebutuhan rasa aman, merupakan kebutuhan akan rasa aman pada lingkungan tempat tinggal, terlindungi dari bahaya penyakit, peperangan dan perlakuan yang tidak adil.
- c. Kebutuhan rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d. Kebutuhan atas penghargaan, merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dan dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung, ini merupakan kebutuhan akan perhatian, status, martabat, dan ketenaran.

- e. Kebutuhan akan akulturasi diri, merupakan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan merealisasikan potensi yang dimiliki.
- f. Kebutuhan mengetahui dan mengerti, merupakan kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan dan mengerti sesuatu.
- g. Kebutuhan estetik, merupakan kebutuhan akan keteraturan, kelengkapan, dan keseimbangan dari suatu tindakan.

Memenuhi seluruh kebutuhan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pokok sampai dengan kebutuhan penunjang. Salah satu kebutuhan penunjang adalah kebutuhan fasilitas belajar, dengan terpenuhinya fasilitas belajar bagi seorang anak, maka akan menunjang kegiatan belajar, sehingga akan didapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

## 2.1.5 Hasil Belajar Siswa

### 2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Pengukuran keberhasilan belajar dari siswa diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sudjana (2009:2) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Gerlach dan Ely (dalam Rifa’I dan Anni, 2012:69) menguatkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan perubahan aspek – aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Tujuan peserta didikan merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2010:105-106), petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal – hal sebagai berikut:

1. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok,
2. perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok

Mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar, dapat diketahui melalui tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. tes formatif, yaitu tes pada satu pokok bahasan;
2. tes subsumatif, yaitu tes pada beberapa pokok bahasan;
3. tes sumatif, yaitu tes tentang pelajaran yang telah diajarkan selama satu semester.

Terdapat tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2012:70) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan yang didapatkan dari proses belajar dan ditunjukkan melalui perubahan tingkah laku siswa. Hasil belajar kognitif yang diteliti berupa hasil dari tes formatif yang dilaksanakan diakhir program atau pokok bahasan, sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik berupa hasil observasi menggunakan pedoman observasi.

#### 2.1.5.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2014:49-60) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita – cita. Sedangkan Gagne membagi menjadi lima kategori, yakni (a)

informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2014:49-60) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni.

### 1. Ranah *kognitif*

Dalam taksonomi Bloom edisi revisi ranah kognitif mencakup enam aspek, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R.: 2001). Dimensi pengetahuan terdiri atas pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

Pengetahuan faktual terdiri atas pengetahuan tentang terminologi dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur – unsur. Pengetahuan konseptual terdiri atas pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, pengetahuan tentang teori, model, dan struktur. Pengetahuan prosedural terdiri atas pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan algoritma, pengetahuan tentang teknik dan metode, dan pengetahuan tentang kriteria penggunaan suatu prosedur. Pengetahuan metakognitif terdiri atas pengetahuan strategik, operasi kognitif, dan diri sendiri.

Dimensi proses kognitif meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menganalisis, evaluasi, dan membuat. Mengingat terdiri atas

mengenali dan mengingat. Memahami terdiri atas menafsirkan, memberi contoh, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan. Mengaplikasikan terdiri atas menjalankan dan mengimplementasikan. Menganalisis terdiri atas menguraikan, mengorganisir, dan menemukan makna tersirat. Evaluasi terdiri atas memeriksa, dan mengkritik. Membuat terdiri atas merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

## 2. Ranah *afektif*

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penerimaan yakni semacam kepekaan dalam menerima stimulus dari luar dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala. Dalam aspek ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

*Responding* atau jawaban yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, dan kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.

Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai dan organisasi sistem nilai. Internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai

yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Ranah *psikomotoris*,

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Aspek dalam ranah *psikomotoris* ada enam aspek, yakni:

- a. gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- b. keterampilan pada gerakan - gerakan dasar,
- c. kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, dan lain - lain,
- d. kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan,
- e. gerakan – gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana, sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Hasil pengajaran yang baik harus bersifat menyeluruh, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh, bukan hanya penguasaan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

### 2.1.5.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Helmawati (2016:199) menggolongkan faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi tiga golongan yaitu faktor internal atau dari dalam diri individu yang sedang belajar, faktor eksternal atau dari luar individu, Faktor pendekatan belajar yang efektif dan efisien. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologi, psikologi (intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi); faktor eksternal terdiri dari keadaan lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang saat belajar yang dibagi dalam dua kategori yaitu lingkungan sosial (orang tua, saudara, guru, masyarakat) dan lingkungan non sosial (lingkungan tempat tinggal/belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar dan kesiapan memori).

Wasilman (dalam Susanto 2013:12) juga mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, perhatian

orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Kedua faktor tersebut harus diperhatikan oleh siswa, guru, maupun orang tua. Dengan memperhatikan faktor – faktor tersebut diharapkan dapat menyusun strategi untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

#### 2.1.5.4 Indikator Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar terdiri atas aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009:22). Tipe hasil belajar kognitif lebih sering digunakan oleh guru, namun tidak terbatas pada aspek kognitif, namun juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik dalam mengukur hasil belajar siswa.

Indikator hasil belajar kognitif yaitu mengukur aspek pengetahuan siswa yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Indikator hasil belajar afektif adalah religius, jujur, santun, percaya diri, toleransi, disiplin, kerja keras, gotong royong, komunikatif, dan tanggung jawab (Sudjana, 2009:53-54). Sedangkan indikator hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari (a) kecakapan mengkoordinasikan gerakan mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya, (b) kefasihan melafalkan atau mengucapkan, (c) kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani (Syah, 2010:150)

### 2.1.5.5 Kategori Hasil Belajar

Syah (2013:150 -151) batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

**Tabel 2.2** Kategori Hasil Belajar

Symbol-Symbol Nilai Angka dan Huruf						Predikat
Angka				Huruf		
8 – 10	=	80 - 100	=	3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9	=	70 – 79	=	2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9	=	60 – 69	=	1,1 – 2	C	Cukup
5 – 5,9	=	50 – 59	=	1	D	Kurang
0 – 4,9	=	0 – 49	=	0	E	Gagal

Sumber: Syah (2013:151)

Dalam penelitian ini akan menggunakan pengkategorian berdasarkan angka dengan norma skala 0 - 100, dengan penggolongan sebagai berikut :

1. 80 -100 memiliki predikat sangat baik,
2. 70 – 79 memiliki predikat baik,
3. 60 - 69 memiliki predikat cukup,
4. 50 – 59 memiliki predkat kurang,
5. 0 – 49 memiliki predikat gagal.

## 2.1.6 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

### 2.1.6.1 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Definisi IPS menurut *National Council for the Social Studies (NCSS)* (dalam Susanto, 2016:144) adalah suatu kajian terpadu dari ilmu – ilmu sosial dan ilmu – ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Didalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin – disiplin sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi. Juga isi yang sesuai dengan ilmu – ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu – ilmu alam.

Hidayati,dkk (2008:1.19) mengungkapkan bahwa hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. IPS memandang manusia dari berbagai sudut pandang. IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar IPS adalah manusia dan lingkungannya.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Gunawan (2013:17) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Susanto (2016:138) menyimpulkan bahwa hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah program pendidikan gabungan dari ilmu – ilmu sosial yang mengkaji tentang manusia dan lingkungannya sehingga dapat mempersiapkan siswa menuju kehidupan sosial yang dijalankan dalam kehidupan sehari – hari maupun masa yang akan datang.

#### 2.1.6.2 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan IPS khususnya di sekolah dasar telah tercantum dalam kurikulum IPS di SD tahun 2006, yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari – hari (Depdiknas 2006:575) IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Susanto (2016:145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil menghadapi setiap masalah yang terjadi sehari – hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat

Sedangkan menurut Gunawan (2013: 51) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Secara rinci, Mutakin (dalam Susanto 2016:145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran atau kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai – nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu – ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah – masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model – model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

4. Menaruh perhatian terhadap isu – isu dan masalah – masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu membuat tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi, sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, maupun negara sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

#### 2.1.6.3 Ruang Lingkup IPS

Manusia dalam konteks sosial memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga diperlukan batasan – batasan dalam setiap jenjang pendidikan. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas (2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. (Gunawan, 2013: 51).

Secara garis besar, tema – tema pendidikan IPS di sekolah dasar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar, yang masing – masing memiliki tujuan yang berbeda.

1. Pendidikan IPS sebagai pendidikan nilai (*value education*), yakni:

- a. mendidik nilai – nilai yang baik, yang merupakan norma – norma keluarga dan masyarakat;
  - b. memberikan klarifikasi nilai – nilai yang sudah dimiliki siswa, dan;
  - c. nilai – nilai inti atau nilai utama, seperti menghormati hak – hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.
2. Pendidikan IPS sebagai pendidikan multikultural (*multicultural education*), yakni:
- a. mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar;
  - b. menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa, dan;
  - c. persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik dan minoritas.
3. Pendidikan IPS sebagai pendidikan global (*global education*), yakni:
- a. mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan perbedaan di dunia;
  - b. menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa;
  - c. menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia, dan;
  - d. mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan perusakan lingkungan. (Susanto, 2016:159-160)

Materi yang dibahas pada kelas V adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Pemetaan Materi Kelas V

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Materi Pokok
<b>Semester 1</b>		
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengetahui makna peninggalan – peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia	Peninggalan sejarah berskala nasional <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peninggalan Hindu di Indonesia</li> <li>• Kerajaan dan peninggalan Budha di Indonesia</li> <li>• Kerajaan dan peninggalan Islam di Indonesia</li> </ul>
	1.2 Menceritakan tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia	Tokoh – tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia
	1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keragaman kenampakan alam di Indonesia</li> <li>• Kenampakan alam buatan di Indonesia</li> <li>• Pembagian wilayah waktu di Indonesia</li> </ul>
	1.4 Menghargai keragaman suku	Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia

	bangsa dan budaya di Indonesia	
	1.5 Mengetahui jenis – jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis – jenis usaha bidang ekonomi di Indonesia</li> <li>• Kegiatan ekonomi di Indonesia</li> </ul>
<b>Semester 2</b>		
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh Pejuang pada masa penjajahan Belanda</li> <li>• Tokoh pejuang dalam masa pendudukan Jepang</li> </ul>
	2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran tokoh – tokoh kemerdekaan Indonesia</li> </ul>
	2.3 Menghargai jasa dan peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</li> </ul>
	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai jasa – jasa tokoh pahlawan</li> </ul>

### 2.1.6.3 Pembelajaran IPS di SD

Pengajaran IPS diberikan sejak siswa berada di jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar meruoakan usia yang paling tepat untuk menanamkan berbagai ilmu, termasuk ilmu- ilmu sosial yang akan membekali siswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Karakteristik pembelajaran IPS di SD dapat dilihat dari materi yang disampaikan. Menurut Hidayati, dkk. (2008:1.26) terdapat lima macam sumber materi ips antara lain : a) Segala sesuatu yang ada dan terjadi dalam masyarakat baik dalam lingkup sempit maupun luas dengan berbagai permasalahannya; b) Berbagai kegiatan manusia; c) Lingkungan geografi dan budaya disekitar anak mulai dari lingkungan yang sempit sampai luas; d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah dan tokoh- tokohnya; e) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Susanto (2016: 160-161) memberikan telaah lebih lanjut tentang materi IPS di sekolah dasar, memiliki karakteristik :

1. Ilmu Pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur – unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama (N. Soemantri)
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang di rumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dari perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan penggolongan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya – upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan (Daldjoeni,1981).
5. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Menurut Hidayati, dkk. (2008:1.27) strategi penyampaian pengajaran IPS didasarkan pada suatu tradisi yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara dan dunia. Artinya, bahwa anak pertama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya unsur-unsur dunia yang lebih luas.

Ketika menyampaikan materi, guru harus memahami karakteristik siswanya, karakteristik anak kelas lima yang sudah termasuk anak kelas tinggi yaitu :

1. Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari – hari.
2. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
3. Timbul minat pada pelajaran - pelajaran khusus
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya disekolah (Hidayati, dkk, 2008:1.29)

Dari penjelasan ahli, dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPS pada jenjang SD dimulai dengan pengenalan konsep yang berhubungan dengan dirinya, lingkungan terdekat, selanjutnya secara bertahap dikenalkan kepada lingkungan yang lebih luas dan menyeluruh. Dalam menyampaikan pelajaran IPS di SD harus disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan hasil yang diperoleh akan maksimal.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ari Prabawa<sup>1</sup>, I Ketut Dunia<sup>1</sup>, dan Iyus Akhmad Haris<sup>2</sup> tahun 2014 volum 4 nomor 1 dengan judul *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. Berdasarkan hasil analisis pengaruh Sosial ekonomi (X1) dan perhatian orang tua (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Hal ini terbukti dari besarnya pengaruh simultan dari variabel sosial ekonomi (X1) dan perhatian orang tua (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0.517 (51,7%) sedangkan sisanya sebesar 0,483 (48,3% ) dipengaruhi oleh faktor lain diluar kedua variabel tersebut. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama mengenai pendapatan dan perhatian orang tua. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini pendapatan orang tua terangkum dalam variabel sosial ekonomi, serta terhadap prestasi belajar sedangkan peneliti mengambil variabel bebas hasil belajar.

Arie Bagus Yusdianto dalam penelitiannya pada tahun 2015 volume 03 Nomor 02 ISSN 2338-798X dengan judul *Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan* berdasarkan analisis korelasi tata jenjang (spearman) menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $(-0,14) < r$  tabel  $0,195$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama – sama membahas tentang penghasilan orang tua.

Penelitian Ahmad Faruk pada tahun 2016 Vol 6 No 3 ISSN 2252-6366 dengan judul *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kecerdasan nterpersonal Siswa Kelas V*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antara perhatian orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa sebesar 64% dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,803 dan signifikasi 0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama – sama membahas tentang variabel perhatian orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Isnawati dan Dhyah Setyorini pada tahun 2012 Vol. X No. 1 dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjar Negara Tahun Ajaran 2011/2012*, berdasarkan analisis nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel yaitu  $23,101 > 3,150$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,443 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama – sama terhadap prestasi belajar. Persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama membahas tentang perhatian orang tua.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari Mulyaningsih pada tahun 2013 volume 2 nomor 1 dengan judul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 10 Purworejo*, berdasarkan analisis penelitian didapatkan  $F$  hitung  $34,994$  sig  $0,000 < 0,05$  dan besar pengaruh sebesar 33,50% sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel perhatian orang tua

dan kinerja guru secara bersama – sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama membahas tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Sadam Ardi pada tahun 2013 vol 1 no 1 dengan judul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan analisis korelasi product moment menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar negeri 23 Pontianak Timur. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama membahas tentang pendapatan orang tua, namun dalam penelitian ini perhatian orang tua terangkum dalam variabel status sosial ekonomi orang tua.

Penelitian oleh Rahayu Puji Lestari pada tahun 2013 Vol 2 No 2 dengan judul *Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis kuantitatif variabel perhatian orang tua mempengaruhi motivasi belajar secara positif dan signifikan sebesar 15%. Persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama membahas tentang perhatian orang tua.

Penelitian oleh Ahmad Kainuwa dan Najeemah Binti Mohammad Yusuf.  
2013 International Journal of Scientific and Research Publications Volume 3 Issue

10 October 2013 ISSN 2250-3153 dengan Judul *Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Children's Educational in Nigeria*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak dipengaruhi secara signifikan oleh status ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua. Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah tentang pendapatan orang tua, namun dalam penelitian ini sudah tercakup dalam variabel sosial ekonomi orang tua.

Penelitian oleh Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka dalam *International Journal of Humanities and Social Science* Vol 4 No 4 March 2014 dengan judul *The Influence of Parental Socioeconomic on Their Involvement at Home*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama – sama membahas tentang pendapatan orang tua, namun dalam penelitian ini sudah terangkum dalam status sosial ekonomi orang tua.

Penelitian oleh Hafiz Muhammad Waqas Rafiq, Tehsin Fatima, Malik Muhammad Sohail, dan Muhammad Ali Khan pada tahun 2013 Vol 3 No 8 *International Journal of Humanities and Social Science* dengan judul *Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan*. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam kinerja akademik anak – anak mereka. Penelitian ini telah membuktikan bahwa keterlibatan orang tua meningkatkan prestasi akademik anak – anak mereka. Persamaan penelitian ini

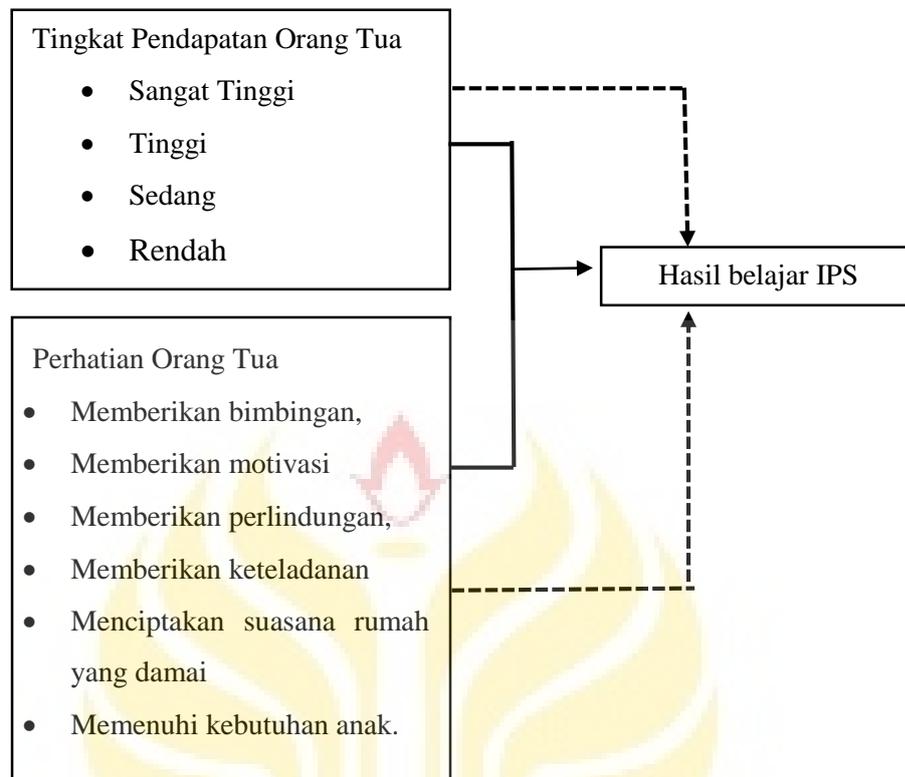
dengan peneliti adalah sama – sama membahas tentang perhatian orang tua, namun dalam penelitian ini terangkum dalam variabel keterlibatan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, para peneliti menghubungkan tingkat pendapatan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar, maka hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan tingkat pendapatan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Tiga tempat yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perhatian dari orang tua sangat diperlukan agar anak merasa diinginkan sehingga akan timbul semangat untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Dalam menunjang segala kegiatan yang dilakukan oleh anak diperlukan biaya. Oleh karena itu tingkat pendapatan orang tua juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak.

Secara teoretis, uraian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua siswa. Maka dari itu, penulis berasumsi bahwa terdapat pengaruh tingkat pendapatan dan perhatian orang tua siswa terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini terdapat tiga komponen yang akan diteliti, yaitu tentang tingkat pendapatan orang tua siswa, perhatian orang tua siswa, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

-----▶ = garis regresi

————▶ = garis regresi ganda

## 2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori belum kenyataan empirik, maka ada kemungkinan hipotesis akan diterima ataupun ditolak (Sugiyono, 2013:96). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Arikunto (2010:110) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

1. Ho = Tidak ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali.  
Ha = Ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali.
2. Ho = Tidak ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali.  
Ha = Ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali.
3. Ho = Tidak ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.  
Ha = Ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendapatan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Putra Serang 2 Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa.

1. Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,841 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,678 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap hasil belajar IPS dapat diketahui dari hasil perhitungan  $r^2$  sebesar 0,4264 atau 42,64%.
2. Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,455 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,421 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS dapat diketahui dari hasil perhitungan  $r^2$  sebesar 0,4108 atau 41,08%.
3. Tingkat pendapatan orang tua dan perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. hal ini di tunjukkan dengan nilai  $Adjust R^2$  sebesar 0,655 atau 64,5% dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 81,005 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yang terbentuk yaitu  $Y = 8,576 + 3,841X_1 + 0,455X_2$ .

## 5.2 SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan anak. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk merawat anaknya dengan rasa kasih sayang dan perhatian, serta dengan mencukupi segala kebutuhan anak. Adanya temuan penelitian ini hendaknya menjadikan orang tua untuk lebih memprioritaskan kebutuhan anak, terutama untuk memberikan fasilitas yang mendukung anak dalam kegiatan belajar serta memberikan perhatian kepada anak yang dapat dilakukan melalui pemberian bimbingan kepada anak, memberikan motivasi, memberikan perlindungan, memberikan keteladanan, menciptakan suasana rumah yang damai, dan memenuhi kebutuhan anak sehingga anak akan merasa diinginkan dan memiliki ketenangan dalam belajar.

Guru hendaknya juga selalu memberikan perhatian kepada siswa karena merupakan orang tua siswa ketika berada di sekolah, sehingga siswa akan merasa nyaman untuk belajar bersama. Guru bersama pihak sekolah perlu memberikan sosialisasi terkait pentingnya peranan orang tua terhadap anak, sehingga orang tua akan menyadari bahwa perlu untuk selalu terlibat dan mengawasi kegiatan anak, baik ketika di sekolah, maupun di lingkungan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2015. *Analisi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Al-Mataalka, Faisal. 2014. *The Influence of Parental Socioeconomic on Their Involvement at Home*. 4 (4). [www.ijhssnet.com.pdf](http://www.ijhssnet.com.pdf) (diunduh pada 20 Desember 2016)
- Ardi, Sadam. 2013. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 23 Pontianak Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak*. 1 (1). <http://jurnafis.untan.ac.id> (diunduh 20 Desember 2016)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: BPS
- Darnis, Asli. 2015. *Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. 2 (1). [ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id](http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id) (diunduh 20 Desember 2016)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zai. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faruk, Ahmad. 2016. *Hubungan Perhatian Orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas V*. <http://Pgsd.unnes.ac.id> (diunduh 20 Desember 2016)
- Fatimah Djafar. 2014. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Belajar Anak*. 2 (1). <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id> (diunduh 20 Desember 2016)

- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Editama
- Gilarso, T. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hidayati, Mujinem, dan Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isnawati, Nina. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjar Negara Tahun Ajaran 2011/2012*. X (1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/920> (diunduh 20 Desember 2016)
- Kainuwa, Ahmad. 2013. *Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Children's Educational in Nigeria*. 3 (10) ISSN 2250-3153. [www.ijsrp.org/research-paper-1013/ijsrp-p2258.pdf](http://www.ijsrp.org/research-paper-1013/ijsrp-p2258.pdf) (diunduh 20 Desember 2016)
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Editama
- Lestari, Rahayu Puji. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumopolo*. 1 (3). <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id> (diunduh 20 Desember 2016)
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. *Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 1 (3). [portalgaruda.org](http://portalgaruda.org) (diunduh 20 Desember 2016)
- Mulyaningsih, Sari. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 10 Purworejo*. (2) (1). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=97499&val=610> (diunduh 20 Desember 2016)
- Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Pres

- Peni, Riyati Anggoro dan Hardiyanto. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi Program Kejar Paket C Kelas X*. Surakarta: Langkah Baru
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Peinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda
- Prabawa, Kadek Ari. 2014. *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. 2 (1).  
<http://ejournal.undhiksa.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1887> (diunduh 20 Desember 2016)
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom
- \_\_\_\_\_. 2016. *Belajar Cara Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Rafiq, Hafiz. 2013. *Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan*. 3 (8).  
[www.ijhssnet.com/journals/Vol\\_3\\_No\\_8...Issue.../22.pdf](http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_3_No_8...Issue.../22.pdf) (diunduh 20 Desember 2016)
- Rifai, Achmad dan Cathrina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Pres
- Saputro, Pintoro Adi. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan terhadap Prestasi*  
<http://journal.student.uny.ac.id> (diunduh pada 25 Maret 2017)
- Saifuddin, Azwar. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Simatumpang, Dorlice. 2014. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Teladan*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012> (diunduh 25 Maret 2017)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- \_\_\_\_\_. 2014. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukestiyarno, 2012. *Olah Data Berbantuan SPSS*. Semarang: Unnes Press
- Sukirno, Sadono. 2013. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Ahmadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Undang – Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Wibowo, Kadek Ari. 2014. *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi. 1 (1)*. *ejournal.undiksha.ac.id* (diunduh 20 Desember 2016)
- Widiasworo, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Rus Media
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusdianto, AB. 2015. *Hubungan Penghasilan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda